

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Bastomi¹, Noor Miyono², Rasiman³

¹MTs di Kabupaten Batang

^{2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : tomy.sijono@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang yaitu area seni, area olah raga, area pembelajaran kelas dan area lingkungan sekolah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori *Miles* dan *Huberman* meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.

Hasil penelitian (1) Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang. (2) Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang. (3) Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang meliputi lingkungan belajar yang menyenangkan, keterhubungan sekolah dengan orang tua dan dunia kerja, pengembangan personal dan interpersonal, pembelajaran penalaran.(4) pengawasan program Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Keunikan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan program GSM di SMK Negeri 1 Jambu dilaksanakan dengan terintegrasi antara prinsip pelaksanaan GSM dengan prinsip pelaksanaan kurikulum merdeka selain itu juga pelaksanaan GSM dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan berkelanjutan dengan cara salam satu minggu ada jawal komite sekolah yang diberikan waktu untuk terlibat di dalamnya dalam pengawasan.

Kata Kunci : *supervise akademik, kinerja guru*

Abstract

The focus of this research is planning, organizing, implementing, and supervising the Implementation of Principal Academic Supervision in Improving Teacher Performance at Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang, namely the arts area, sports area, classroom learning area and school environment area.

This research method uses a qualitative approach. This research was conducted at Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis using the theory of Miles and Huberman includes data collection,

data condensation, data presentation, drawing conclusions and verification. Data validity includes credibility, transferability, dependability, confirmability.

The results of the study (1) Implementation of the Principal's Academic Supervision in Improving Teacher Performance at Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang. (2) Implementation of Principal Academic Supervision in Improving Teacher Performance at Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang. (3) Implementation of the Principal's Academic Supervision in Improving Teacher Performance at Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang includes a pleasant learning environment, school connectivity with parents and the world of work, personal and interpersonal development, reasoning learning. (4) Supervision of the Principal's Academic Supervision Implementation program. Schools in Improving Teacher Performance at Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang, from a technical point of view, supervision is carried out using two approaches, namely direct technical supervision and indirect supervision in the form of reports.

The uniqueness of this study is that the implementation of the GSM program at SMK Negeri 1 Jambu is carried out by integrating the principles of GSM implementation with the principles of implementing an independent curriculum, besides that the implementation of GSM involves active and sustainable community participation by way of greeting one week there is a school committee judge who is given time to engage in it in surveillance.

Keywords: *academic supervision, teacher performance*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal (Sudrajad, 2005:17). Hal ini berarti bahwa salah satu indikator yang menunjukkan mutu pendidikan dari sebuah lembaga pendidikan (sekolah) yaitu kualitas lulusan yang dihasilkan melalui proses pendidikan.

Untuk mewujudkan mutu pendidikan tersebut, maka kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan yang sangat signifikan. Salah satu peran kepala sekolah adalah untuk melakukan supervisi. Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran (Jamal, 2012:19). Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran (Mulyasa, 2016:236). Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pejabat sekolah merupakan suatu langkah strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan melakukan supervise, kepala sekolah dapat mengidentifikasi berbagai masalah atau hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Berbagai hambatan atau masalah yang ditemukan tersebut dapat menjadi acuan kepala sekolah dalam melakukan tindakan-tindakan perbaikan, merevisi tujuan sekolah, melakukan pembinaan kepada guru dan pegawai, maupun menetapkan kebijakan yang dapat mengarahkan proses pendidikan di

sekolah dalam rangka ketercapaian visi dan misi. Selain itu, supervisi dapat menjadi salah satu cara kepala sekolah dalam mengevaluasi proses pengajaran. Evaluasi dilakukan untuk menjamin terlaksananya proses pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dan mencapai target yang ditentukan.

Dari hasil observasi awal terhadap kepala MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang dalam hal supervisi akademik penulis menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah masih terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya : ketidaksiapan guru untuk disupervisi oleh kepala sekolah, jadwal supervisi bentrok dengan kegiatan kepala sekolah dan masih terdapatnya beberapa guru yang belum memahami arti supervisi dan kekurangan dalam memahami membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan kinerja guru.

Untuk terlaksananya pendidikan yang baik diperlukan guru yang berkualitas dan kompeten dibidangnya sehingga kompetensi guru tidak hanya dari pedagogik saja akan tetapi dari spiritual dan sosialnya pun berkualitas sehingga guru dapat menjadi panutan siswa. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif khususnya diperkotaan sudah cukup banyak, tetapi secara kualitatif sesuai bidang keilmuannya belum seperti yang diharapkan. Hal inilah salah satu faktor yang menyebabkan mutu kinerja guru belum sesuai harapan.

Paparan di atas berimplikasi bahwa guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian kinerja guru harus terus ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya mengemban amanat pendidikan seperti yang telah digariskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik dan terencana agar kinerja guru terus meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi pendidikan. Untuk memahami supervisi pendidikan perlu memahami supervisi itu sendiri. Supervisi mempunyai pengertian pengawasan. Sementara orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian di bidangnya. Kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan pula dari segi skill yang di milikinya. Hal ini diamini oleh MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang yang penulis teliti "*Supervisi dilakukan tidak hanya oleh kepala sekolah akan tetapi dilakukan atau dibantu oleh guru-guru senior yang kompeten*".

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktifitas program yang dicanangkan. Setidaknya, ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervise pembelajaran. *Petama*, perkembangan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian-penyesuaian secara terus menerus. Guru-guru harus mengembangkan kreatifitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Dalam upaya tersebut, pasti ada kendala yang dijumpai. Misalnya informasi tidak lengkap, kondisi sekolah memiliki banyak kekurangan, apatisme masyarakat, keterampilan aplikasi metode yang masih rendah, dan kemampuan memecahkan masalah belum maksimal.

Kedua, pengembangan personil, pegawai atau karyawan adalah upaya yang tidak

mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal, lembaga memiliki tanggungjawab utama, baik melalui penataran, tugas belajar, lokakarya, dan sejenisnya. Secara informal, pengembangan diri bisa dengan mengikuti kegiatan ilmiah, melakukan eksperimentasi suatu metode mengajar, dan lain sebagainya (Muhtar, 2016:59).

Kegiatan supervisi penting dilaksanakan oleh kepala sekolah karena hal itu merupakan salah satu fungsi atau proses manajemen yang wajib diimplementasikan secara nyata di sekolah. Sesuai dengan hakikatnya, kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan balikan untuk mengidentifikasi secara jelas apakah hasil yang dicapai konsisten atau tidak konsisten dengan hasil yang diharapkan dalam rencana serta penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan program sekolah.

Dari penjelasan di atas salah satu upaya meningkatkan kualitas akademik dan semangat mengabdikan diri para guru di suatu sekolah adalah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan secara terus menerus oleh kepala sekolah. Melalui studi pendahuluan atau observasi tentang supervisi akademik di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang berdasarkan beberapa hal, yaitu (1) lembaga tersebut memiliki prestasi baik, (2) lembaga ini memiliki keunikan dan karakter yang unik.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah melakukan supervisi yakni melalui supervisi formal dan supervisi informal. Supervisi formal dilakukan terjadwal yakni minimal satu kali dalam satu semester. Seperti diungkapkan oleh kepala MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang bahwa "*supervisi akademik dilakukan satu kali dalam satu semester*". Sedangkan dalam melaksanakan supervisi informal dilaksanakan sewaktu waktu dan tidak terjadwal seperti yang diungkapkan oleh kepala MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang bahwa "*supervisi tidak dilakukan hanya di dalam kelas dalam proses pembelajaran akan tetapi dilakukan juga diluar proses belajar mengajar seperti melihat lihat dari luar kelas dan seterusnya...*".

Berdasarkan wawancara pra penelitian kepada delapan guru sebagai perwakilan di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang bahwa dampak perencanaan supervisi terhadap kinerja guru ada lima guru menjawab baik dan ada tiga guru menjawab cukup dan tidak ada guru yang menjawab kurang. Kemudian dampak pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru ada empat guru menjawab baik dan ada empat guru menjawab cukup dan tidak ada guru yang menjawab kurang. Kemudian dampak tindak lanjut supervisi akademik terhadap kinerja guru ada 7 guru menjawab baik dan ada 1 guru menjawab cukup dan tidak ada guru yang menjawab kurang. Dari wawancara sederhana yang dilakukan kepada guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut memberikan dampak terhadap kinerja guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang pada kategori baik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang”. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub fokus untuk mempertanyakan bagaimana pelaksanaan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Fokus dan sub fokus yang demikian berbentuk eksplanatori yang menurut Yin lebih mengarah ke penggunaan studi kasus (Mudzakir, 2012:1).

Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus sendiri dapat diartikan sebagai: *an intensive holistic description and analysis of a single instance, phenomenon, or social unit* (Yesim, 2018:60). Pengertian tersebut memberikan arti bahwa pada dasarnya studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau peristiwa tertentu.

Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber utama dan hasil penelitiannya berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (alamiah). Sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (Lexy, 2016:5).

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan adanya pertimbangan:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami yaitu supervise akademik kepala sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti menyesuaikan diri dengan realita yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non-manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai local
3. Penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan.
4. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data Primer dan data sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang

dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakekatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan Apakah menggunakan data primer atau sekunder.

Menurut Sugiyono (2017; 193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

Data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang secara langsung dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan yang dimaksud data sekunder menurut Sugiyono (2017;193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Menurut Sugiyono dalam Prastowo bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan antar ketiganya atau triangulasi data (Andi Prastowo, 2012:127). Dari sini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi Partisipan (*Participan Observation*)

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

2. Wawancara Mendalam (*Indepeth Interview*)

Metode wawancara mendalam (*Indepeth Interview*) digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang berupa informasi terkait dalam supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang. dan informasi lain terkait permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2007:126). Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena

dalam metode ini dapat diperoleh data-data *histories*, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang

Hasil wawancara bersama beberapa informan dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diantaranya adalah mengevaluasi hasil supervisi tahun sebelumnya, menyusun program supervisi di awal semester, menyusun jadwal supervisi, menyusun instrument supervisi. Kemudian pada tahap perencanaan melibatkan waka kurikulum dan guru guru senior sebagai pertimbangan pendapat.

Program supervisi merupakan kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan, pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi, dan peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor. Seorang kepala madrasah perlu memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukannya bertujuan untuk memperbaiki hasil dan proses belajar mengacu pada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru ke arah yang lebih baik, tentunya diperlukan suatu program yang baik pula. Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh kepala madrasah dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar akan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

Supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah MTs Wahid Hasyim, secara terencana sesuai dengan program supervisi yang telah dipersiapkan pada awal tahun ajaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi kepala madrasah. Kepala madrasah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik yaitu menyangkut obyektivitas, tanggung jawab, berkesinambungan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah (Priansa, 2014:114)

Kegiatan supervisi akademik, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik guru dimulai dari perencanaan, yang meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan yaitu bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran, yang menyangkut penggunaan strategi/metode/teknik pembelajaran, pengelolaan kelas, Jadi untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif dan efisien diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2017 :5)

Dalam penyusunan program supervisi akademik kepala madrasah dapat juga melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal kunjungan kelas. Dengan demikian, mereka ikut partisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain mereka dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran. Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun program, maka semua

pihak akan merasa dihargai dan akan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara kepala madrasah dan guru. Untuk itu perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi akademik sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan dan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Mts Wahid Hasyim Warungasem Batang

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diawali dengan pra observasi untuk menyampaikan kepada guru beberapa program supervisi, kemudian observasi melalui kunjungan kelas, penilaian, pemberian bimbingan dan pengarahan. Bimbingan dan pengarahan dimaksudkan untuk membantu kendala-kendala yang dialami oleh guru. Pelaksanaan supervisi juga dilakukan oleh guru senior sebagai wakil dari kepala madrasah.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak berkesan pelaksanaan supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam meaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Tentunya seorang kepala madrasah harus memiliki program supervisi, sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap bawahanannya agar fungsi dan tujuan dari supervisi itu mencapai sasaran yang diharapkan. Memang sebagian kepala madrasah ada program supervisi, tetapi dari tahun ke tahun sama tidak ada perubahan sama sekali. Artinya kepala madrasah tidak mampu untuk menyusun program supervisi yang baru secara mandiri. Kepala madrasah harus sudah merubah pola lama dalam melakukan supervisi di sekolahnya. Untuk itu diperlukan suatu solusi bagaimana cara mengubah pola berpikir yang berifat otokrat menjadi sikap yang kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dimana guru-guru merasa nyaman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri.

Dengan demikian, program supervisi hanya sebagai bukan bukti fisik saja di sekolah, apabila ditanya oleh pengawas sekolah atau pejabat lainnya. Agar dapat melaksanakan tugas supervisi akademik dengan baik dan benar, sehingga sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran, maka harus memahami dan terampil dalam teknik supervisi.

Hasil penelitian di MTs Wahid Hasyim Warungasem bahwa kepala madrasah melakukan teknik kunjungan kelas dan rapat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Banyak teknik-teknik yang lebih dapat meningkatkan mutu pendidikan tetapi kebanyakan dari kepala madrasah belum menguasai teknik-teknik lainnya sehingga masih menggunakan teknik lama. Hal ini sependapat dengan Glickman, (2015:109). Setiap Kepala madrasah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan

menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.

Teknik kunjungan kelas dan rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah agar pelaksanaan supervisi akademik ini dapat menghasilkan suatu perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Dengan adanya kunjungan kelas akan memudahkan kepala madrasah untuk mengamati dan mengawasi akan kesulitan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran karena dengan cara inilah kepala madrasah dapat mendapat informasi tentang kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Sesuai dengan pendapat Sahertian (2013:99) kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala madrasah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Teknik-teknik dalam supervisi akademik ini ada yang bersifat kelompok salah satunya yaitu rapat guru. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Oleh sebab itu, rapat guru dilakukan oleh kepala madrasah untuk mempermudah perencanaan yang telah dibuat.

Namun, dari perencanaan tersebut ada kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah. Kendala yang dihadapi bisa berasal dari kepala madrasah ataupun dari guru itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang, bahwa kendala yang berasal dari kepala madrasah yaitu ketidak hadirannya dalam pelaksanaan supervisi akademik di kelas dikarenakan sesuatu hal yang penting seperti rapat mendadak, sehingga pelaksanaan tidak sesuai yang telah direncanakan. Selain itu adapun kendala dari guru yaitu ketidakhadiran guru dalam rapat atau sosialisasi ataupun waktu supervisi, kurangnya kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan dan masih ada guru yang tidak mau untuk disupervisi oleh kepala madrasah.

3. Tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang

Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang dilakukan dengan pembinaan individu, maupun dalam bentuk kelompok. Pembinaan individu secara langsung dengan memanggil guru ke ruang kepala madrasah, dan bimbingan secara kelompok dilakukan pada saat rapat bersama. selain itu tindak lanjut juga melalui pendelegasian dalam berbagai kegiatan pelatihan maupun workshop dan MGMP mata pelajaran.

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan kinerja guru tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Konsep umpan balik supervisi akademik merupakan pemanfaatan dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isi dari konsep umpan balik hasil supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

Dari hasil wawancara bahwa kegiatan umpan balik ini dilakukan oleh kepala madrasah. Berupa penguatan dan pembinaan tentang kegiatan pembelajaran yang telah disupervisi sebelumnya. Dalam pelaksanaan supervisi ini kegiatan umpan balik sasaran utamanya yaitu kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah menganalisis hasil pengamatan sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru dengan program perbaikan.

Kemampuan kepala madrasah dalam menilai kinerja guru kelas dengan kemampuan supervisi akademik, kemampuan ini sangat strategi dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk melakukan umpan balik, kepala madrasah menggunakan instrumen berbentuk wawancara disamping melaksanakan supervisi kepada guru, kepala madrasah sendiri diharapkan mampu melakukan umpan balik dan evaluasi agar nampak jelas hasil dari pelaksanaan supervisi akademik.

Dalam tahap ini kepala madrasah melakukan analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan guru yang di supervisi sebagai acuan untuk memberikan umpan balik. Dalam hal ini, setelah kegiatan supervisi maka supervisor melanjutkan kegiatannya yaitu dengan melakukan analisis hasil supervisi akademik dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan 27upervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Hasil wawancara bersama beberapa informan dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan 27upervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diantaranya adalah mengevaluasi hasil 27upervise tahun sebelumnya, menyusun program 27upervise di awal semester, menyusun jadwal supervisi, menyusun instrument supervisi. Kemudian pada tahap perencanaan melibatkan waka kurikulum dan guru guru senior sebagai pertimbangan pendapat.

2. Pelaksanaan 27upervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan 27upervise kepala sekolah di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang diawali dengan pra observasi untuk menyampaikan kepada guru beberapa program supervisi, kemudian observasi melalui kunjungan kelas, penilaian, pemberian bimbingan dan pengarahan. Bimbingan dan pengarahan dimaksudkan untuk membantu kendala kendala yang dialami oleh guru. Pelaksanaan supervisi juga dilakukan oleh guru senior sebagai wakil dari kepala sekolah.

3. Tindak lanjut supervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang dilakukan dengan pembinaan individu, maupun dalam bentuk kelompok. Pembinaan individu secara langsung dengan memanggil guru ke ruang kepala sekolah, dan bimbingan secara kelompok dilakukan pada saat rapat bersama. Selain itu tindak lanjut juga melalui pendelegasian dalam berbagai kegiatan pelatihan maupun workshop dan MGMP mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- _____. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Asf, Jasmani. Mustafa, Syaiful. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta :DIVA Press, 2012.
- Bakar, Yunus Abu. Nurjan, Syarifan. *Profesi Keguruan*. Surabaya:AprintA, 2009.
- Burhanuddin. *Analisi Administrasi Manajmen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Echols, John M. dan Shadili, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia, 1996.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996.
- Hamalik,Oemar. *Administrasi dan Supervisi pengembang kurikulum* (Bandung:Mandar Maju,1992).
- Hermiono, Agutinus. *Kepoemimpinan Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014.
- Iskandar, Mukhtar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung PersadaPress, 2009.
- Karwati, Euis. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala SekolahMembangun Sekolah yang bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kempa, Rudolf. *Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stress, dan Kinerja Guru Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jakarta: LPTK dan ISPI, 2009.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Lincoln, Yuanna S. And Guba, G. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills, California: Sage Publications, 1985.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Tips menjadi guru Inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Yogyakarta: Diva Press: 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rieneka Cipta, 1996. Milles, Mattew B. And Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mufidah, Luk-luk Nur. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009).
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

- Mulyasa. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, S. *Metode penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana 2008.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Sekripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Pate, Russel R. dan Cleneghan, Rotella Mc. *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan*, ter. Kasiyo Dwi Jowinot. Semarang: Ikip Semarang Press, 1993.
- Prim, Mutohar Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruz media 2013.
- Purwanto, M. Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Priansa, Donni, Juni dkk. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Purwanto, M. Ngalm. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya. Cet Ke-18.
- Rifai, M. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Semmars, 1980.
- Riiyanto, Yatim. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIE., 2001.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung, Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Prinsip & Tehnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Samana. *Profesionalisme Keguruan* Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Soetjipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Soetopo, Hendayat. Dan Soemanto, Wasti. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Subroto, Suryo. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya, 2000.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sutopo, Ariesto Hadi. dan Arief, Andrianus. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Syah, Muhibban. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syaiful, Jasmani Mustofa. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: 2013.
- Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- User, Usman, M. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Yamin, Martinis. *Sertifikasi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

Yunus, Namsa, M. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2006.